

Peran Humas dalam Organisasi Sosial

Alika Rema Putri*, Charoline Renta Anggriani Marpaung, Bradley Setiyadi

Universitas Jambi

*Correspondence: alikaremaputri23@gmail.com

Abstrak. Humas memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Peran teknis dan manajemen adalah dua tanggung jawab utama yang sering diidentifikasi dalam studi mengenai operasi hubungan masyarakat. Pekerjaan teknis mencakup semua aspek seni hubungan masyarakat, termasuk menulis, mengedit, memotret, memproduksi komunikasi, mengorganisir acara, dan berkorespondensi melalui telepon dengan media. media Metodologi penelitian ini adalah jenis studi literatur atau penelitian tinjauan pustaka. Salah satu cara untuk melakukan penelitian literatur adalah dengan mengumpulkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian menggabungkannya hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam praktik modern, humas tidak bisa hanya dipandang sebagai upaya institusional. Merupakan tanggung jawab setiap orang untuk menggunakan strategi humas atau hubungan masyarakat untuk membangun komunikasi interpersonal yang efektif. berbeda. Pemahaman manajemen organisasi tersebut perlu didukung dengan advokasi pembentukan divisi humas yang dapat diandalkan untuk mengelola permasalahan komunikasi organisasi. dalam sebuah organisasi humas memiliki peran yang penting. manajemen merupakan salah satu fungsi dari humas dalam menciptakan, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang positif, harmonis, dan bermanfaat antara organisasi dan masyarakat umum. Hubungan-hubungan ini mempunyai kekuatan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan peran positif yang dimainkan oleh humas. Akibatnya, keberadaan humas dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

Kata kunci : humas, organisasi, sosial

Abstract. Public relations plays an important role in an organization. The engineering and management roles are the two primary responsibilities frequently identified in studies of public relations operations. Technician work covers all aspects of the art of public relations, including writing, editing, photographing, producing communications, organizing events, and corresponding by telephone with the media. media The methodology of this research is a type of literature study or literature review research. One way to conduct literature research is to collect references from several previous studies, which are then combined to produce findings. In modern practice, public relations cannot only be viewed as an institutional effort. It is everyone's responsibility to use public relations or public relations strategies to build effective interpersonal communication. different. This understanding of organizational management needs to be supported by advocacy for the establishment of a public relations division that can be relied on to manage organizational communication problems. Public relations plays an important role in an organization. The function of public relations is management in creating, maintaining and improving positive, harmonious and beneficial relationships between organizations and the general public. These relationships have the power to determine the success or failure of an organization. This is in line with the positive role played by public relations. As a result, the existence of public relations can influence the success or failure of an organization.

Keywords: public relations, organization, social

PENDAHULUAN

Penyampaian pesan dari satu komunikator ke komunikator lain sambil menerima umpan balik disebut komunikasi. Penyebaran informasi kepada masyarakat dalam suatu lembaga atau badan yang berada di bawah pengawasan profesional individu meliputi penyediaan informasi yang dapat dipahami, akurat, dan didukung oleh fakta yang relevan kepada masyarakat. Tujuan komunikasi internal dalam suatu organisasi atau instansi tentunya adalah untuk menciptakan pemahaman bersama yang memungkinkan perusahaan mencapai

tujuan bersama. Kedudukan humas sebagai jembatan penghubung lembaga/lembaga dengan masyarakat berkaitan dengan kesamaan pemahaman yang dimaksud dengan adanya timbal balik, pemikiran, reaksi, atau balasan dari masyarakat.

Humas memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Peran teknis dan manajemen adalah dua tanggung jawab utama yang sering diidentifikasi dalam studi mengenai operasi hubungan masyarakat. Pekerjaan teknis mencakup semua aspek seni hubungan masyarakat, termasuk menulis, mengedit,

memotret, memproduksi komunikasi, mengorganisir acara, dan berkorespondensi melalui telepon dengan media. Tanggung jawab utama seorang manajer adalah membantu organisasi menemukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Ada tiga tugas yang dilakukan oleh manajer hubungan masyarakat. Pertama, mereka menjelaskan berbagai hal, menawarkan solusi, mendefinisikan permasalahan, dan mengawasi penerapan kebijakan. Kedua, berperan sebagai fasilitator komunikasi—yaitu, seseorang yang berdiri di persimpangan antara organisasi dan lingkungannya serta memastikan bahwa dialog mengalir dua arah. Ketiga, sebagai fasilitator solusi masalah, yaitu sebagai individu yang bekerja sama dengan manajer senior untuk mengenali dan mengatasi masalah (Lattimore, 2010).

Menurut Cultip dkk (2006), peran humas adalah bertindak sebagai manajemen yang menciptakan, menjunjung tinggi, dan meningkatkan hubungan yang positif, harmonis, dan menguntungkan antara organisasi dan publik. Hubungan-hubungan ini dapat berdampak pada persepsi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi di mata publik. Hal ini sejalan dengan peran positif yang dimainkan oleh humas. Oleh karena itu, keberadaan humas dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fungsi dan peran humas dalam organisasi sosial serta dampak humas terhadap cara pengelolaan organisasi sosial.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah jenis studi literatur atau penelitian tinjauan pustaka. Salah satu cara untuk melakukan studi literatur adalah dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, yang kemudian digabungkan untuk menghasilkan temuan (Mardalis, 1999). Langkah-langkah berikut digunakan untuk melaksanakan teknik penelitian (Kulthau, 2002): 1) memilih tema; 2) pengumpulan informasi; 3) memutuskan arah penelitian; 4) mengumpulkan sumber data; 5) penyajian data; dan 6) persiapan laporan.

Metode analisis isi yang digunakan dalam proses analisis data penelitian ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan diselidiki lebih lanjut berdasarkan faktor kontekstual (Krippendoff, 1993). Untuk menemukan yang bersangkutan, analisisnya meliputi seleksi, perbandingan,

penggabungan, dan pemilahan (Sabarguna, 2005). Menjaga kelangsungan proses penilaian, pencegahan, dan penghapusan informasi yang salah kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena kurangnya penulis literatur berarti melakukan pengecekan antar perpustakaan dan memperhatikan komentar dosen pembimbing (Sutanto, 2005).

HASIL

Pengertian humas

Pengertian kinerja humas (PR) menurut asosiasi pakar dan praktisi humas (PR) yang tergabung dalam International Public Relations Association (IPRA) adalah suatu fungsi manajemen tersendiri yang mendukung berkembangnya komunikasi timbal balik, dan pemeliharaan mengenai komunikasi, pemahaman antara organisasi dan publiknya. Assumpta dkk (2001) menguraikan dan menekankan tugas manajemen untuk melayani kepentingan publik. Selain itu, itu membantu manajemen melihat dan memanfaatkan perubahan secara efektif, berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk mendukung trends, melakukan penelitian, dan menggunakan metode komunikasi yang baik dan moral sebagai cara utama untuk menerima dan bekerja sama.

Para profesional humas harus mampu beradaptasi terhadap perubahan dan terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam dunia usaha, khususnya lembaga pendidikan. Untuk membangun reputasi positif di kalangan masyarakat umum, perusahaan humas harus mampu menciptakan citra positif bagi kliennya. Suatu tindakan komersial terencana yang melibatkan itikad baik, simpati, dan saling pengertian untuk memperoleh keuntungan dan kesepakatan bersama melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) guna memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat dikenal dengan istilah hubungan masyarakat. Nama lain dari manajemen komunikasi sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat pendidikan. Tentu saja, pemahaman ini tidak sama di sini. Sementara komunikasi lebih menekankan pada jenis interaksi di mana informasi dikirimkan, hubungan masyarakat pendidikan menekankan pada hubungan. Namun dalam konteks ini, dapat dipahami hanya bermaksud mempermudah masalah untuk dikurung.

Organisasi

Organisasi berfungsi sebagai tempat di mana orang dapat berkumpul, bekerja sama secara logis dan metodis, merencanakan, mengatur, dan mengawasi penggunaan resources seperti uang, materi, alat, metode, lingkungan, fasilitas, data, dan item lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Cahayani (2004), organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu dalam tugas, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan mematuhi peraturan. Sebagaimana dikemukakan Sutarto dkk (2006) bahwa *organizations is the means of interrelating the subdivisions of work by allotting them to men who are placed in a structure of authority, so that the work may be coordinated by order of superiors to sub-ordinates, reaching from the top to the bottom of the entire enterprise* (Organisasi adalah suatu cara menghubungkan satuan-satuan kerja yang menugaskannya kepada orang-orang yang ditempatkan dalam suatu struktur kewenangan, sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh pemerintah dari atas sampai bawah seluruh badan usaha).

Terwujudnya kehadiran sekelompok orang dalam masyarakat serta menyatunya visi dan misi merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu organisasi. Organisasi yang dinilai unggul adalah organisasi yang dapat diterima oleh masyarakat luas, terbukti dengan mampu mengurangi pengangguran, antara lain dengan merekrut anggota masyarakat sebagai sumber daya manusia. Ada empat komponen penting yang dibutuhkan suatu organisasi, yaitu (Cahayani (2004): (1) fokus pada tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus konstan perusahaan adalah mencapai tujuannya; (2) kerangka psikososial. adanya ikatan interpersonal dalam suatu kelompok kerja; (3) kegiatan yang diselenggarakan. Manusia berkolaborasi dalam interaksi yang mengikuti pola; dan (4) sistem teknologi\

Anggota organisasi melaksanakan tugasnya dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi. Sebuah organisasi perlu memiliki empat komponen yang tercantum di atas. Tanpa setidaknya salah satu komponen ini, suatu organisasi tidak dapat eksis atau melaksanakan kewajibannya. Masing-masing komponen tersebut saling bergantung satu sama lain dan saling berkaitan. Jika ada individu atau kelompok yang berupaya mencapai suatu tujuan, hal itu bisa dilakukan. Menurut Sutarto dkk (2006) bahwa *organization is subsidiary to*

management. It embraces the duties of designating the departments and personnel that are to carry on the work, defining their functions and specifying the relations that are to exist between departments and individuals. Organization as an activity is, in fact, a mechanisms of management. (Organisasi membantu manajemen. Ini memerlukan pembentukan organisasi dan staf yang harus melakukan tugas, menentukan peran mereka, dan menentukan hubungan yang harus ada antara individu dan organisasi. Intinya, organisasi adalah tindakan melalui mana manajemen berfungsi.

Ada empat istilah penting yang benar-benar termasuk dalam definisi dasar sebuah organisasi: organisasi harus terdiri dari dua individu atau lebih, memiliki proses kooperatif, memungkinkan terjadinya komunikasi antar anggota, dan memiliki tujuan yang ditetapkan. Organisasi adalah seluruh orang yang menjalankan fungsi berbeda-beda tetapi saling berhubungan dan terkoordinasi sehingga satu tugas atau lebih dapat diselesaikan. Sutarto (2006). Secara umum, masyarakat tidak bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan manusia lain agar dapat memenuhi sebagian besar keinginannya dan mencapai sebagian besar tujuannya dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, orang-orang biasanya berkumpul untuk membentuk organisasi. Organisasinya antara lain Karang Taruna, dunia usaha, kerajaan, dan bangsa. Pada hakikatnya organisasi kriminal hanyalah sekelompok orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan organisasi terkecil yang sering dijumpai. Pada hakikatnya, keluarga merupakan unit struktur terkecil yang pernah ditemui manusia.

Semua orang memahami betapa pentingnya memiliki sebuah organisasi. Setiap orang memperoleh keuntungan dari organisasi. Empat faktor utama yang mendukung perlunya organisasi: (1) untuk menafkahi masyarakat; (2) untuk mencapai tujuan yang sulit atau tidak mungkin dicapai seseorang sendirian; dan (3) melestarikan informasi, dan 4.) Menetapkan suatu profesi (Cahayani, 2004). Masyarakat akan mendapatkan manfaat besar dari keempat faktor tersebut ketika ada organisasi yang mendukungnya dalam segala aktivitasnya. Organisasi yang menyediakan pelayanan sosial, seperti rumah sakit, puskesmas, laboratorium, sekolah, pelayanan perizinan, dan lain-lain, diperlukan untuk melayani masyarakat. Operasi

kelompok-kelompok yang berbeda ini memberikan cara bagi mereka untuk berkontribusi kembali kepada masyarakat. diawali dengan pemberian bantuan kepada masyarakat di bidang kenegaraan, pendidikan, dan kesehatan.

Kebutuhan bahwa suatu organisasi mencapai tujuan yang sulit atau tidak mungkin dilakukan sendiri. Setiap pekerjaan di pabrik sepatu menunjukkan organisasi ini; Misalnya, pembuatan sepatu membutuhkan banyak waktu dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang. Suatu organisasi akan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hubungan Masyarakat (PR) adalah fungsi yang digunakan organisasi dan bisnis saat ini sebagai taktik penting untuk membangun dan memelihara hubungan jangka panjang dengan audiens mereka. Organisasi nirlaba, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), juga menggunakan peran hubungan masyarakat selain organisasi komersial atau perusahaan. Citra suatu organisasi dikembangkan melalui kegiatan kehumasan, dan hal ini dapat berakibat pada perluasan dan kemajuan organisasi. Meskipun demikian, semakin banyak organisasi nirlaba di seluruh dunia yang mulai memandang hubungan masyarakat sebagai komponen penting dalam bisnis mereka.

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia senantiasa menghadapi berbagai permasalahan sosial. Hubungan manusia dengan manusia lain dan budayanya sama-sama berkontribusi terhadap permasalahan sosial. Adanya variasi tahapan perkembangan budaya, masyarakat, dan lingkungan, permasalahan sosial pada masyarakat yang berbeda tidaklah sama. Persoalan-persoalan ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda, termasuk persoalan moral, politik, sosial, agama, dan lainnya. Permasalahan sosial selalu terkait erat dengan prinsip-prinsip moral dan institusi sosial terkait erat dengan interaksi antarpribadi dan kerangka normatif di mana hubungan antarpribadi diwujudkan. Hal inilah yang membedakan kesulitan sosial dengan permasalahan lainnya.

Konsep organisasi

1. Pengertian organisasi

a. Pendekatan Antropologi Sosial

Menurut Young (1999), *rivers*, organisasi sosial adalah proses dimana orang disosialisasikan ke dalam kelompok. Susunan dan berjalannya suatu

kelompok sosial termasuk dalam bidang penelitian organisasi sosial. Organisasi sosial merupakan suatu proses sosial dan perencanaan tindakan yang berurutan dengan maksud untuk menyesuaikan diri dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengaturan interaksi dan hubungan sosial melalui pengambilan keputusan dan pemilihan dikenal sebagai organisasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, studi tentang organisasi sosial dalam antropologi sosial secara garis besar meliputi hal-hal berikut.

- 1) Menelaah sistem sosial dengan metode biografi; yaitu, melihat kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan krisis kehidupan (ritus peralihan). Menurut teori ini, usia yaitu, siklus biologis yang dianut oleh rentang hidup manusia adalah yang memunculkan tatanan sosial.
 - 2) Mengkaji sosial organisasi dengan pendekatan yang menekankan hubungan antara orang dan menggunakan teknik genealogi. Dengan menyelidiki lebih besar social patterns, seperti ini, konsep tentang marriage, family, and closeness systems can be studied. Specific interpersonal relationships created by kinship can be developed by studying social organizations like this.
 - 3) Menelaah struktur sosial dari perspektif yang berpusat pada institusi, menentukan sejauh mana keberadaan strata sosial seperti kelas, kasta, dan pangkat, dan seberapa penting kepemimpinan dalam suatu komunitas
- b. Pendekatan sosiologi

Bertrand (1959) mendefinisikan organisasi sosial secara luas sebagai aktivitas manusia yang menunjukkan pola rumit dan penerapan yang luas di semua masyarakat. Dalam pengertian tertentu, organisasi sosial mengacu pada tindakan individu dalam subunit sosial seperti keluarga, perusahaan, dan lembaga pendidikan. Organisasi sosial merupakan perkumpulan individu yang memiliki tujuan, minat, atau terlibat dalam hobi tertentu yang sama. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi sosial yang berpijak pada sudut pandang sosiologi adalah perkumpulan sosial, yaitu kumpulan orang-orang yang memiliki

kesamaan tujuan, semangat, minat, dan membentuk suatu kelompok yang bertahan lama.

Awalnya, semua orang termasuk dalam unit sosial yang disebut keluarga. Anggota keluarga selalu berpecah, namun sesekali berkumpul. Suatu kelompok sosial lambat laun tidak lagi menjadi kelompok statistik dan malah terus tumbuh dan berubah, baik dari segi struktur maupun aktivitasnya. Salah satu aspek penting dari kelompok sosial ini adalah bagaimana mereka mengelola hubungan satu sama lain. Para sosiolog dipengaruhi oleh cara kelompok sosial ini menegakkan aturan di antara anggotanya untuk mencapai tingkat tertinggi dalam kelompok. Kelompok ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dimana orang-orang dapat berinteraksi, membina hubungan, mengalami kekacauan, terlibat dalam peranan, dan lain sebagainya. Manusia mempunyai tujuan untuk selalu berhubungan dengan sesama manusia. Hubungan kesinambungan yang demikian akan menguatkan pergaulan, disebut juga interaksi sosial.

Hubungan ini menghasilkan opini tentang benar dan salah. Sudut pandang ini menjadi nilai nol seseorang, yang selanjutnya berdampak signifikan pada proses berpikirnya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pemikiran yang dianutnya. Kecenderungan untuk bertindak atau tidak terhadap individu, benda, atau keadaan disebut dengan sikap. Misalnya, seseorang dengan pola pikir materialistis mungkin mempunyai sikap tertentu terhadap pekerjaan tertentu. Berbeda dengan pemenuhan hakiki dalam menyelesaikan tugas, ia akan fokus pada tenaga kerja yang menghasilkan materi yang banyak. Biasanya pola pikir ini mengarah pada suatu perilaku tertentu yang pada akhirnya berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang bertahan lama. Misalnya pola pikir materialistis akan menimbulkan kecenderungan perilaku materialistis. Ketika pola perilaku tertentu sudah tertanam dan dilembagakan, gejala-gejala ini menjadi standar perilaku yang dapat diterima. Biasanya, ekspektasi terhadap perilaku yang pantas ini disebut sebagai norma, atau kaldah. Standar

interaksi sosial kemudian berkisar pada seperangkat aturan tertentu, yang meliputi aturan hukum, kesopanan, kesantunan, dan kepercayaan.

2. Unsur-unsur organisasi

Ciri-ciri organisasi sosial sebagai perkumpulan adalah sebagai berikut: (a) kumpulan individu dengan tujuan, minat, atau minat yang sama; (b) kebiasaan atau pedoman yang mengatur interaksi antarpribadi; (c) pengakuan diri sebagai konstituen suatu organisasi sosial; dan (d) struktur organisasi resmi atau informal.

3. Jenis-jenis organisasi sosial

Ada dua konotasi yang dikaitkan dengan istilah “organisasi sosial” menurut Soerjono Soekanto. Organisasi sosial, dalam arti tertentu/terbatas, mempunyai ciri-ciri berikut: kepentingan yang terbatas, (b) kelompok sosial tertentu, (c) keanggotaan yang sangat kecil, (d) pentingnya interaksi impersonal, dan (e) jangkauan aktivitas yang terbatas. minat. Keluarga dan kelompok permainan, misalnya, memiliki beberapa ciri yang sama, seperti: (a) jumlah anggotanya sedikit; (b) mempunyai struktur sosial formal; (c) menekankan nilai interaksi sosial yang bersifat impersonal; dan (d) mengejar kepentingan yang lebih luas. Negara, organisasi keagamaan, asosiasi bisnis, dan serikat buruh adalah beberapa contohnya.

4. Tipe-tipe organisasi

Kriteria atau metrik yang berbeda dapat digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai jenis kelompok atau organisasi sosial. Georg Simmel, seorang sosiolog Jerman, melakukan pengukuran terhadap ukuran kelompok, cara individu mempengaruhi kelompoknya, dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Menurut penelitian, pengenalan kelompok sosial dimulai dari bentuk yang paling rendah, di mana satu orang menjadi pusat ikatan sosial. Kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang kemudian dibentuk, dan akhirnya kelompok yang lebih besar dikembangkan.

Peran dan fungsi humas dalam suatu organisasi dapat kita lihat setelah kita mengenal pengertian organisasi sosial dan humas. Tugas utama PR di sebuah perusahaan adalah menjadi saluran komunikasi antar departemen. Public relations merupakan suatu “management of communication between an organization and its public” (Grunig & Hunt, 1984). Harus

jelas bahwa hubungan masyarakat merupakan komponen penting dari organisasi mana pun yang mengelola komunikasi berkelanjutan antara dunia usaha dan masyarakat umum. Melalui humas, suatu organisasi dapat melakukan aktivitas komunikasinya dengan publik, baik secara eksternal seperti masyarakat sekitar dan konsumen, maupun secara internal seperti karyawannya. Segala jenis informasi yang merusak integritas dan operasi organisasi diungkapkan melalui hubungan masyarakat.

Dalam hal ini, diyakini bahwa PR memainkan peran penting dalam menjadi penghubung antara publik dan organisasi. Manajemen dapat memperoleh dan menganalisis informasi terkini dari hubungan masyarakat dan menggunakannya untuk memandu pilihan strategis yang akan memajukan pertumbuhan perusahaan. Mengenai hal tersebut, Kreps (1989) punya pendapat, yaitu *to successfully guide innovation and achieve systemic organizational development, leaders require knowledge of organizational activities. Leaders can use pertinent information from public relations initiatives regarding internal organizational problems and environmental limits to inform organizational adaptation.*

Public Relations perlu mampu mengatur arus informasi yang masuk dan keluar perusahaan agar komunikasi dapat berfungsi sesuai harapan organisasi. Diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian informasi yang tepat. Komunikasi organisasi dari perusahaan yang terlibat akan salah arah dan salah sasaran jika tidak ada manajemen yang kompeten. Masalah komunikasi yang efektif, menurut Lindeborg (1994) adalah *effective communication is defined as two-way symmetrical communication that is managed strategically, achieves its goals, and strikes a balance between the needs of the organization and important publics.*

Komunikasi organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, sebuah bisnis dapat mengatur pertemuan rutin dengan anggota staf di semua tingkatan sebulan sekali, mengadakan survei atau kuesioner untuk mengetahui apa yang diketahui dan menarik perhatian publik tentang kebijakan perusahaan, memeriksa liputan media tentang perkembangan informasi tentang pengembangan organisasi,

dan lain-lain. Tentu saja, pekerjaan yang dilakukan oleh para profesional PR harus selaras dengan tingkat tuntutan dan kemampuan yang diharapkan.

Persoalan yang sering muncul pada saat itu adalah mengapa berbagai organisasi menangani kontak satu sama lain dengan menggunakan strategi humas yang berbeda-beda. Jika ditelaah lebih jauh, humas sering kali tidak berfungsi dengan baik di banyak bisnis. Banyak orang yang meremehkan dan mengabaikan kepentingan strategis hubungan masyarakat. Memang bukan hal yang aneh jika kita menganggap PR hanya sekedar hiasan, penyangga, dan alat pemasaran bagi bisnis. Karena keadaan ini, tampaknya humas tidak berdaya memberikan manfaat bagi bisnis. Sebenarnya jika manajemen perusahaan mempunyai pengetahuan untuk mencapai humas yang baik (*excellence*) dalam mengelola komunikasi organisasi, maka kesalahpahaman tersebut tidak perlu muncul. Pemahaman manajemen organisasi tersebut perlu didukung dengan advokasi pembentukan divisi humas yang dapat diandalkan untuk mengelola permasalahan komunikasi organisasi.

Dalam praktik modern, humas tidak bisa hanya dipandang sebagai upaya institusional. Hal ini menandakan bahwa kehumasan ditangani oleh suatu organisasi yang mempunyai bagian profesional yang membawahnya. Terlebih lagi, humas merupakan strategi yang harus diterapkan oleh bisnis dalam setiap keputusan kebijakan yang diambilnya. Humas adalah keyakinan yang teguh dari setiap anggota organisasi. Dengan demikian, setiap anggota organisasi pada hakikatnya merupakan manusia “praktisi” bagi organisasi. Dengan demikian, sikap terhadap umat manusia seperti itu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan umat manusia dan organisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terbentuknya suatu organisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keselarasan visi dan misi serta pengakuan sekelompok individu tertentu dalam masyarakat. Organisasi yang dinilai unggul adalah organisasi yang dapat diterima oleh masyarakat luas, terbukti dengan mampu mengurangi pengangguran, antara lain dengan merekrut

anggota masyarakat sebagai sumber daya manusia.

Young, A. 1999. WHR Rivers and the war neuroses. *Journal of the History of the Behavioral Sciences*, 35(4), 359-378.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertrand, A. L., & Osborne, H. W. 1959. The impact of industrialization on a rural community. *Journal of Farm Economics*, 41(5), 1127-1134.
- Cahayani, A. 2013. Analysis of Managing Creativity for Entrepreneurs. *Chinese Business Review*, 12(1).
- Cultip S.M, dkk. 2006., *Effective Public Relations*. Jakarta: Prenada Media Group
- Grunig, J.E. & Hunt, T. 1984. *Managing Public Relations*, New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Koki, G., Eballe, A. O., Epee, E., Njapdunke, S. N., Wadjiri, Y. S., Assumpta, L. B., & Mvogo, C. E. 2011. La limboconjunctivite endémique des tropiques au nord Cameroun. *Journal Français d'Ophtalmologie*, 34(2), 113-117.
- Kreps, Garry L. 1989. Reflexivity and Internal Public Relations: The Role of Information in Directing Organizational Development, Lawrence Erlbaum Associates Inc., New Jersey.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kulthau, C. C. 2002. *Teaching The Library Reseach*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Lattimore, 2010, *Public Relations, Profesi dan Praktik*, Salemba Humanika.
- Li, J., Green, R. J., Zhang, Z., Sutarto, R., Sadowski, J. T., Zhu, Z., ... & Comin, R. 2021. Sudden collapse of magnetic order in oxygen-deficient nickelate films. *Physical Review Letters*, 126(18), 187602.
- Lindeborg, Richard A. 1994. Excellent Communication, *Pulic Relations Quarterly*, 39(1)
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabarguna, B.S. 2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sutanto, L. 2005. Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian. Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM.